

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id**Journal of Health (JoH)**

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



The Role of One Health in Enhancing Community Resilience against Zoonosis: A Systematic Review

Peran *One Health* dalam Meningkatkan Ketahanan Komunitas terhadap Zoonosis: Tinjauan Sistematis

Febriangga Harmawan^{1*}, Siti Amanah², Sumardjo³, Sarwititi Sarwoprasodjo⁴

Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, IPB University, Indonesia

ABSTRACT

Background: The increasingly complex zoonotic threats and global health dynamics necessitate a comprehensive One Health approach to enhance community resilience. Despite acknowledging this framework's relevance, previous research reveals fragmented findings and insufficient integration of crucial socio-economic dimensions in pandemic response. This systematic review aims to synthesize knowledge, identify trends, gaps, and scientific contributions surrounding the interaction between One Health and zoonosis. **Objective:** The main objective is to comprehensively identify trends, gaps, and contributions within the academic discourse of One Health, zoonosis, and community resilience. **Methodology:** Following PRISMA guidelines, a rigorous Systematic Literature Review (SLR) was conducted using the Scopus database. We included 65 relevant articles published from 2019 to 2024, focusing on One Health-zoonosis intersections and community-level interventions. Qualitative thematic synthesis was employed to integrate diverse findings and identify core patterns. **Results:** Findings show the scientific narrative has shifted to integrate Community Resilience as a vital component alongside One Health and Zoonosis pillars. Analysis revealed geographical polarization: developing countries focus on strengthening local capacity, while developed nations emphasize advanced technology. Highly cited literature tends toward quantitative and mixed methods approaches for greater evidence. **Conclusion:** This study contributes by synthesizing fragmented knowledge and integrating elements such as local knowledge, digital technology, and gender dynamics into a holistic One Health framework. The key implication is a research paradigm shift towards integrated methodologies to yield robust and actionable evidence. Policy Implication national health strategies must shift from top-down interventions to incorporating local indigenous knowledge and digital surveillance tools to ensure equitable resilience.

Keywords: Community Resilience, Digital Technology, One Health, Systematic Review, Zoonosis

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 06 November 2025
 Direvisi : 20 Februari 2026
 Disetujui : 24 Februari 2026
 Dipublikasi : 31 Juli 2026

KORESPONDENSI

Febriangga Harmawan
febrianggaharmawan@gmail.com

Copyright © 2026 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Latar Belakang: Ancaman zoonosis yang semakin kompleks dan dinamika kesehatan global menuntut pendekatan komprehensif seperti konsep *One Health* untuk meningkatkan ketahanan komunitas. Meskipun relevansi kerangka kerja ini diakui, penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang terfragmentasi dan kurangnya integrasi dimensi sosial-ekonomi penting dalam respons pandemi. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk melakukan sintesis pengetahuan, mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan kontribusi ilmiah mengenai interaksi antara *One Health* dan zoonosis. **Tujuan:** Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan kontribusi secara komprehensif mengenai *One Health*, zoonosis, dan ketahanan komunitas. **Metode:** Kami melakukan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) mengikuti pedoman PRISMA, mencari secara sistematis basis data Scopus menggunakan kata kunci spesifik. 65 artikel relevan yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2024 dimasukkan untuk analisis kualitatif dan sintesis tematik setelah identifikasi dan penyaringan. **Hasil:** Temuan menunjukkan narasi ilmiah telah bergeser untuk mengintegrasikan ketahanan komunitas

sebagai komponen vital di samping pilar *One Health* dan zoonosis. Analisis mengungkapkan polarisasi geografis, yaitu negara berkembang berfokus pada penguatan kapasitas lokal, sementara negara maju menekankan teknologi canggih. Literatur yang sangat terindeks cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode campuran. **Kesimpulan:** Studi ini memberikan kontribusi dengan melakukan sintesis pengetahuan yang terfragmentasi dan mengintegrasikan elemen penting seperti pengetahuan lokal, teknologi digital, dan dinamika gender ke dalam kerangka *One Health* yang lebih holistik. Implikasi utamanya adalah perlunya pergeseran paradigma penelitian menuju metodologi yang lebih terintegrasi untuk menghasilkan bukti yang kuat dan dapat ditindaklanjuti.

Kata kunci: Ketahanan Komunitas, One Health, Teknologi Digital, Tinjauan Sistematis, Zoonosis

PENDAHULUAN

Konsep *One Health* kini menjadi pilar fundamental dalam arsitektur kesehatan global, terutama dalam memitigasi ancaman zoonosis—penyakit lintas spesies yang menjembatani risiko antara hewan dan manusia. Urgensi pendekatan ini dipicu oleh kompleksitas interaksi pada antarmuka manusia-hewan-lingkungan yang semakin intensif. Peristiwa global terkini, seperti pandemi COVID-19, telah mengekspos kerentanan sistem kesehatan konvensional yang cenderung terfragmentasi. Pembelajaran berharga dari penanganan wabah di tingkat regional, seperti respons pandemi di Uganda (Saito dkk., 2023) serta upaya pencegahan transmisi virus monkeypox di Nigeria (Ogunleye dkk., 2024), menegaskan bahwa strategi reaktif yang hanya berfokus pada hilir tidak lagi memadai. Hal ini mendorong transformasi paradigma menuju intervensi yang lebih holistik dan proaktif, yang mengintegrasikan koordinasi lintas sektor dari skala komunitas lokal hingga kebijakan internasional.

Dinamika ancaman kesehatan saat ini juga dipengaruhi oleh penggerak lingkungan dan antropogenik, seperti perubahan iklim global dan urbanisasi yang tidak terkendali. Perusakan habitat alami dan ekspansi perkotaan ke wilayah rural memaksa satwa liar beradaptasi dalam ruang yang sama dengan populasi manusia, yang secara inheren memperbesar peluang *spillover* patogen. Dalam menghadapi kerumitan ini, *One Health* tidak lagi dipandang sekadar sebagai metode kolaborasi teknis, melainkan sebuah respons strategis adaptif. Integrasi inovasi mutakhir, seperti kecerdasan buatan (AI) untuk peringatan dini dan analisis big data, menjadi esensial untuk memperkuat ketahanan komunitas. Namun, efektivitas teknologi ini sangat bergantung pada bagaimana pengetahuan tersebut dikelola untuk memberdayakan masyarakat di akar rumput, mengingat pendekatan *top-down* yang bersifat tunggal seringkali gagal menangkap kompleksitas realitas di lapangan.

Meskipun literatur yang ada telah memberikan kontribusi signifikan—seperti pemetaan hubungan zoonosis dengan resistensi antimikroba (Dafale dkk., 2020) serta peran pencegahan pandemi secara umum (Sánchez dkk., 2022)—terdapat kesenjangan (*research gap*) yang nyata dalam diskursus akademik saat ini. Penulisan tinjauan sebelumnya cenderung bersifat sektoral dan belum mampu melakukan sintesis data secara holistik yang menjembatani temuan empiris dengan kebijakan strategis. Sebagai contoh, studi oleh Sánchez dkk., (2022) masih menitikberatkan pada interaksi bio-fisik tanpa mengintegrasikan dimensi sosial-ekonomi secara mendalam, sementara metodologi berbasis media sosial oleh Wu dkk., (2023) terhambat oleh bias digital yang gagal merepresentasikan keberagaman opini publik. Lebih lanjut, identifikasi prioritas zoonosis di wilayah seperti Guyana (Douglas dkk., 2024) menunjukkan bahwa hasil studi lapangan seringkali tetap terisolasi dan belum terintegrasi ke dalam kerangka kerja teoretis yang dapat direplikasi secara global. Fragmentasi inilah yang menyebabkan implementasi *One Health* seringkali masih berjalan sendiri-sendiri tanpa sinergi yang kokoh dengan kapasitas adaptif komunitas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan meta-sintesis komprehensif yang berupaya menyatukan berbagai dimensi yang selama ini terabaikan. Berbeda dengan tinjauan literatur konvensional, penelitian ini mengintegrasikan elemen-elemen krusial seperti kearifan lokal, teknologi

digital berbasis komunitas (Thumbi dkk., 2019), dinamika gender (Coyle dkk., 2020), serta aspek etis dalam pengelolaan risiko zoonosis (Rodriguez, 2024). Secara praktis, studi ini bertujuan menghasilkan kerangka kerja terpadu yang dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan strategi pertahanan kesehatan masyarakat. Melalui analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini dipandu oleh pertanyaan sentral: Bagaimana pendekatan *One Health* dapat diintegrasikan secara efektif untuk memperkuat ketahanan komunitas terhadap zoonosis di tengah kompleksitas kesehatan global yang terus meningkat?

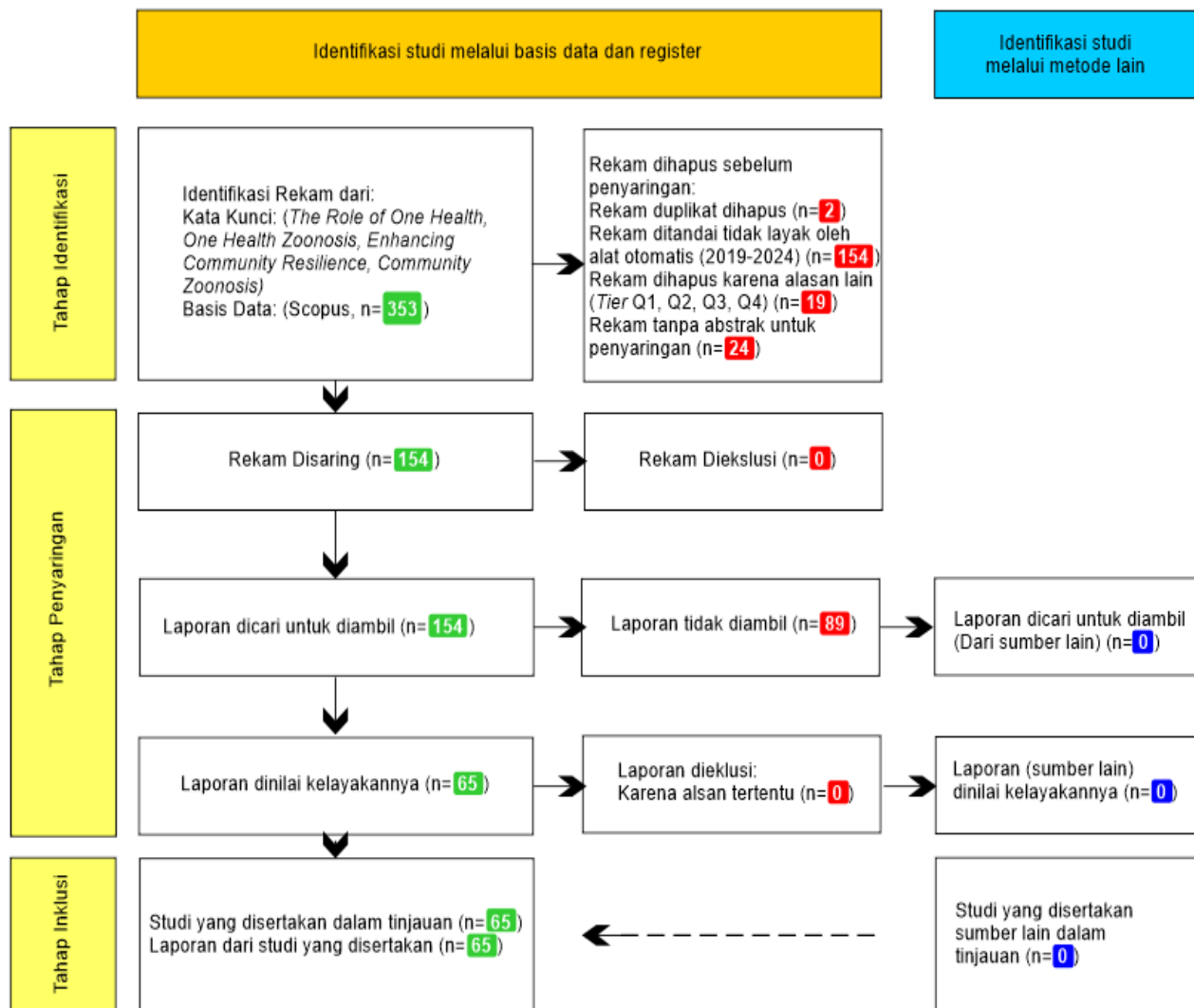
METODE

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), berpedoman pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan melakukan sintesis dan analisis mendalam terhadap literatur yang ada melalui empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi, yang diringkas dalam diagram alir PRISMA pada Gambar 1. Sumber data utama dikumpulkan melalui basis data Scopus untuk literatur yang dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2024, mengingat reputasi Scopus dalam menyediakan artikel ilmiah berkualitas dengan proses indeksasi yang ketat.

Kriteria inklusi ditetapkan untuk menjamin relevansi data, meliputi: (1) Artikel jurnal *peer-reviewed* asli yang membahas irisan antara *One Health*, zoonosis, dan ketahanan komunitas; (2) Studi yang berfokus pada intervensi atau dampak pada tingkat komunitas; (3) Publikasi dalam kurun waktu 2019–2024; serta (4) Artikel dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) Dokumen berupa buku, editorial, ulasan singkat, atau abstrak konferensi; (2) Artikel yang tidak memiliki teks lengkap (*full-text*) yang dapat diakses; (3) Artikel duplikat; dan (4) Studi yang fokusnya tidak berkaitan langsung dengan kapasitas adaptif masyarakat dalam menghadapi ancaman zoonosis.

Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian sistematis menggunakan kata kunci: *The Role of One Health*, *One Health Zoonosis*, *Enhancing Community Resilience*, dan *Community Zoonosis*. Dari total 353 artikel yang teridentifikasi, melalui proses eliminasi ketat berdasarkan kriteria di atas, dihasilkan 65 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan metode sintesis tematik kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan temuan dari studi yang heterogen secara metodologis dan kontekstual. Berbeda dengan meta-analisis kuantitatif yang memerlukan data numerik seragam, sintesis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema lintas dimensi sosial, budaya, dan ekologis yang beragam dalam diskursus *One Health*. Proses analisis ini difasilitasi oleh Sistem Watase Uake (Wahyudi, 2024) guna memastikan interpretasi data yang sistematis.

Pemeriksaan keabsahan hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi data yang mencakup tiga aspek: (1) Triangulasi sumber data dengan menyertakan artikel dari jurnal bereputasi (mayoritas Q1); (2) Triangulasi teori dengan membandingkan temuan empiris terhadap kerangka *One Health* dan *Community Resilience*; serta (3) Triangulasi metodologi melalui perbandingan kecenderungan pendekatan dalam literatur yang diulas. Pendekatan ini menjamin hasil sintesis yang transparan, kokoh, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Laporan PRISMA: Peran *One Health* dalam Meningkatkan Ketahanan Komunitas Terhadap Zoonosis

Dihasilkan dari Watase Uake Tools, berdasarkan Pelaporan PRISMA 2020

Gambar 1. Panduan PRISMA pada SLR mengenai Peran *One Health* dalam Meningkatkan Ketahanan Komunitas terhadap Zoonosis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil menyajikan sintesis dan analisis mendalam dari 65 literatur yang relevan. Sintesis dan analisis berfokus pada peran pendekatan *One Health* dalam meningkatkan ketahanan komunitas terhadap zoonosis. Hasil analisis ini memetakan tren, kesenjangan, dan kontribusi ilmiah dalam diskursus akademik global. Tabel 1 menunjukkan kaitan erat antara semua literatur yang diulas, di mana benang merah utama adalah kebutuhan akan sinkronisasi lintas disiplin. "Temuan unik" yang menonjol adalah efektivitas surveilans berbasis komunitas melalui teknologi seluler (Thumbi dkk., 2019), yang berfungsi sebagai solusi pragmatis atas keterbatasan infrastruktur kesehatan di wilayah terpencil. Karakteristik umum dari literatur yang diulas disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai profil data penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Umum Literatur yang Diulas (n=65)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi/Distribusi
Profil Geografis	Negara Berkembang (LMIC: Afrika, Asia, Amerika Latin)	58% (38 Artikel)
	Negara Maju (Global North: AS, Inggris, Eropa)	42% (27 Artikel)
Metodologi	Kualitatif (Analisis Tematik, Etnografi, Wawancara)	65% (42 Artikel)
	Kuantitatif (Survei, Statistik Medis)	11% (7 Artikel)
	Metode Campuran (Mixed Methods)	8% (5 Artikel)
	Tinjauan Literatur/Lainnya	16% (11 Artikel)
Kualitas Publikasi	Jurnal Terindeks Scopus Tier Q1/Q2	89%
Tahun Publikasi	2019-2021 (Awal Pandemi)	34%
	2022-2024 (Pasca Krisis/Pemulihan)	66%

Tabel 2 merangkum sintesis tema utama dan tren yang muncul dari seluruh literatur untuk meningkatkan kejelasan mengenai arah penelitian.

Tabel 2. Sintesis Tema Utama dan Tren Riset *One Health* dari tahun 2019 – 2024

Tema Utama	Tren dan Evolusi Riset	Karakteristik Data/Implikasi
Integrasi Ketahanan Komunitas	Pergeseran dari model <i>top-down</i> menuju penguatan kapasitas adaptif lokal sebagai prasyarat utama keberhasilan intervensi.	Mayoritas (65%) menggunakan pendekatan kualitatif untuk menangkap dinamika sosial.
Teknologi & Surveilans	Peningkatan penggunaan AI dan Big Data di negara maju, serta surveilans berbasis ponsel di negara berkembang.	Tren puncak publikasi (2023-2024) sebagai respons krisis pandemi global.
Dimensi Sosio-Ekonomi	Integrasi variabel baru seperti dinamika gender, kearifan lokal, dan aspek etika dalam manajemen risiko zoonosis.	Solusi unik dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader lokal dalam pelaporan wabah.
Polarisasi Geografis	Fokus LMIC pada manajemen sumber daya pragmatis vs Fokus negara maju pada inovasi teknologi canggih.	58% studi berlokasi di wilayah dengan kerentanan tinggi (LMIC).

Lanskap Tematik dan Arah Konseptual

Analisis terhadap data yang disintesis menunjukkan bahwa *One Health* dan zoonosis merupakan pilar utama yang mendominasi diskursus ilmiah. Hal ini tercermin dari frekuensi kemunculan kata kunci yang sangat tinggi. Hubungan yang paling menonjol adalah korelasi positif antara implementasi intervensi *One Health* dengan penurunan insiden zoonosis, sebuah kaitan yang terbukti di berbagai wilayah, khususnya di Afrika Sub-Sahara dan Asia Tenggara (Jones dkk., 2020). Temuan ini memperlihatkan adanya pergeseran signifikan menuju pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ketahanan komunitas (*community resilience*) sebagai tema sentral. Ketahanan komunitas dipahami sebagai variabel krusial yang menopang keberhasilan implementasi *One Health*, terutama di negara-negara dengan sistem kesehatan yang rapuh (Mwangi dkk., 2020). Selain topik inti, sub-tema seperti perubahan iklim, resistensi antimikroba (AMR), pembangunan kapasitas komunitas, surveilans penyakit, dan edukasi kesehatan muncul sebagai elemen-elemen penting yang memperkuat hubungan

interdisipliner. Secara konseptual, dua teori dominan yang menjadi landasan dalam literatur, yaitu *One Health* dan *community resilience*.

Profil Geografis dan Evolusi Diseminasi Riset

Analisis geografis menunjukkan adanya polarisasi yang menarik dalam fokus penelitian *One Health*. Negara-negara berkembang, khususnya di kawasan India, Afrika Selatan, dan Nigeria, mendominasi sebagai lokasi studi karena tingginya kerentanan terhadap zoonosis. Fokus penelitian di wilayah ini berorientasi pada peningkatan kapasitas lokal, penguatan sistem surveilans, dan integrasi pengetahuan tradisional (Chowdhoree, 2019). Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris memberikan kontribusi dengan fokus yang berbeda. Fokus tersebut adalah pengembangan teknologi surveilans canggih, seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis *big data*, serta perumusan kebijakan terintegrasi di tingkat global (Sánchez dkk., 2022; Mubareka dkk., 2023). Tinjauan ini juga mengidentifikasi bahwa diseminasi hasil penelitian memiliki reputasi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas (sekitar 72-73%) artikel dipublikasikan pada jurnal-jurnal *Tier Q1*. Tren publikasi menunjukkan peningkatan yang stabil dari tahun 2019 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 dan 2024. Lonjakan ini merupakan respons langsung terhadap krisis global (Wu dkk., 2023).

Pergeseran Metodologis dan Instrumen Analitis

Analisis metodologi mengungkapkan kecenderungan dominan pada pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dalam sekitar 65% penelitian. Metode ini, seperti analisis tematik dan wawancara, sangat efektif untuk menggali dimensi sosial dan ekologis yang kompleks. Terdapat kebutuhan yang semakin mendesak untuk mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan metode campuran (*mixed methods*) guna menghasilkan bukti yang lebih terukur dan kokoh (sekitar 11% kuantitatif dan 8% metode campuran). Menariknya, studi yang mengadopsi kuantitatif/campuran cenderung memiliki tingkat sitasi yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan apresiasi akademik terhadap bukti terukur. Terkait perangkat lunak, Nvivo menjadi pilihan utama untuk analisis data kualitatif, sementara perangkat lunak statistik seperti SPSS digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Integrasi Teoretis dan Implikasi bagi LMIC

Secara teoretis, temuan ini memperkuat *Social-Ecological Systems (SES) Theory*, di mana zoonosis dipahami sebagai kegagalan sistemik dalam interaksi ekososial. Temuan kami menunjukkan bahwa ketahanan komunitas bertindak sebagai *feedback loop* positif dalam kerangka SES; penguatan pada tingkat mikro (keluarga/desa) secara langsung meningkatkan stabilitas makro sistem kesehatan global. Hal ini sejalan dengan konsep *One Health Framework* yang tidak hanya menekankan kolaborasi klinis, tetapi juga ketergantungan fungsional antara kesejahteraan manusia dan integritas ekosistem. Dengan menghubungkan data empiris ke dalam teori SES, terlihat bahwa kerentanan terhadap zoonosis bersifat multidimensi, mencakup aspek bio-fisik sekaligus sosial-politik.

Bagi negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC), studi ini menawarkan implikasi praktis yang krusial guna menjembatani kesenjangan sumber daya, di mana salah satu langkah strategisnya adalah mengatasi hambatan birokrasi terpusat melalui pemanfaatan infrastruktur komunitas yang sudah ada. Tokoh masyarakat, kader kesehatan desa, hingga penyuluh peternakan dapat diberdayakan sebagai "penjaga gerbang" informasi awal melalui pelatihan yang sensitif terhadap kearifan lokal demi menjamin kepatuhan jangka panjang. Selain itu, alih-alih memaksakan teknologi AI yang kompleks dan mahal, LMIC dapat mengoptimalkan platform digital rendah biaya seperti SMS atau aplikasi pesan instan untuk pelaporan wabah secara real-time. Sebagaimana ditunjukkan oleh Thumbi

dkk. (2019), ketersediaan data yang cepat dalam tahap deteksi dini jauh lebih penting daripada kecanggihan algoritma.

Seluruh pembahasan ini menggarisbawahi bahwa kebijakan global harus memberikan ruang bagi adaptasi lokal, sebab bagi LMIC, ketahanan komunitas terletak pada kapasitas jaringan sosial yang kuat dalam menyerap kejutan kesehatan. Oleh karena itu, investasi pada modal sosial (*social capital*) harus dianggap setara dengan pembangunan fasilitas kesehatan fisik, sebagaimana ditekankan oleh Awah dkk. (2024). Penekanan pada sinkronisasi antara inovasi modern dan realitas sosiokultural di LMIC merupakan kontribusi kebaruan utama studi ini, mengisi celah yang sering terlewatkan dalam diskursus kebijakan yang cenderung berpusat pada konteks negara maju.

Peran Ketahanan Komunitas sebagai Variabel Kunci

Interpretasi hasil temuan lanskap tematik mempertegas bahwa keberhasilan *One Health* kini tidak hanya bergantung pada kolaborasi sektoral, melainkan pada kapasitas adaptif dan partisipasi aktif komunitas, yang diwakili oleh ketahanan komunitas. Data sintesis menunjukkan bahwa intervensi yang paling efektif di negara berkembang adalah intervensi yang berakar pada penguatan kapasitas lokal (Chowdhoree, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan Nyokabi dkk. (2023) bahwa pengetahuan dan partisipasi lokal adalah komponen integral manajemen risiko zoonosis. Pendekatan *One Health* yang efektif harus melampaui kolaborasi teknis dan secara eksplisit menyertakan dinamika sosial-budaya dan kapasitas adaptif sebagai elemen sentral. Sintesis ini memperkaya kerangka teoritis *One Health* dengan menempatkan ketahanan komunitas sebagai pilar setara, menantang asumsi lama bahwa masalah kesehatan dapat diselesaikan dari *top-down*.

Membangun Keseimbangan antara Teknologi Global dan Realitas Lokal

Pola polarisasi geografis menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menyeimbangkan pendekatan *One Health* universal dengan adaptasi kontekstual. Penelitian di negara maju cenderung fokus pada inovasi canggih seperti AI dan *big data* untuk sistem peringkas dini (Mubareka dkk., 2023). Inovasi tersebut merupakan solusi teknis yang kuat. Temuan ini kontras dengan fokus penelitian di negara berkembang yang lebih menekankan pada strategi pragmatis dan peningkatan kapasitas sumber daya (Awah dkk., 2024). Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa solusi yang berhasil di negara maju mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung di negara berkembang tanpa mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. *Novelty* dari studi ini adalah penekanan pada perlunya menjembatani perbedaan ini untuk menciptakan model yang lebih fleksibel dan adaptif. Isu ini belum sepenuhnya diatasi oleh tinjauan literatur sebelumnya.

Mendesak Pergeseran Paradigma Metodologis

Hasil analisis metodologi mengungkapkan dominasi pendekatan kualitatif (sekitar 65%) yang menimbulkan pertanyaan tentang generalisabilitas dan kuantifikasi dampak intervensi *One Health*. Ketergantungan pada metode seperti analisis tematik (Odiase dkk., 2020) sangat efektif untuk konteks sosial, tetapi kurang dalam mengukur efektivitas. Meskipun studi kuantitatif dan campuran lebih sedikit, tingkat sitasi yang lebih tinggi pada studi-studi ini (seperti Coyle dkk., 2020 dan Sun dkk., 2024). Temuan ini mengimplikasikan bahwa komunitas akademik menghargai bukti yang lebih terukur. Pembahasan ini merekomendasikan pergeseran paradigma penelitian. Integrasi yang lebih dalam antara kedalaman analisis kualitatif dengan ketegasan data kuantitatif diperlukan untuk memvalidasi intervensi *One Health* dan menginformasikan kebijakan yang solid. SLR ini tidak hanya mengidentifikasi

tren, tetapi juga secara kritis mengevaluasi implikasinya dan merekomendasikan integrasi metodologis sebagai langkah evolusioner berikutnya untuk bidang ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tinjauan literatur sistematis ini menegaskan peran sentral pendekatan *One Health* sebagai kerangka kerja yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan ketahanan komunitas terhadap ancaman zoonosis yang kian kompleks. Temuan utama menunjukkan bahwa narasi ilmiah telah mengalami pergeseran signifikan dari fokus sektoral menuju pengakuan ketahanan komunitas sebagai variabel krusial yang menentukan keberhasilan intervensi *One Health* di lapangan. Studi ini memberikan kontribusi substantif dengan melakukan sintesis pengetahuan yang sebelumnya terfragmentasi, serta menjembatani kesenjangan teoretis melalui integrasi dimensi yang sering terabaikan seperti teknologi digital, dinamika gender, dan aspek etika ke dalam kerangka konseptual yang lebih holistik.

Implikasi mendalam dari temuan ini adalah perlunya pergeseran paradigma kebijakan dan praktik, di mana kolaborasi lintas sektor harus melampaui koordinasi teknis semata dan mulai secara eksplisit memberdayakan kapasitas adaptif komunitas lokal. Disarankan agar pembuat kebijakan dan praktisi mengadopsi model intervensi yang seimbang dan kontekstual-memadukan inovasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dengan realitas sosial serta keterbatasan sumber daya di negara berkembang.

Sebagai rekomendasi operasional, kebijakan kesehatan masa depan harus memprioritaskan alokasi pendanaan khusus untuk pengembangan sistem deteksi dini zoonosis yang berbasis partisipasi masyarakat di wilayah rural. Secara akademis, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain studi lapangan longitudinal dan metode campuran (mixed methods) untuk mengukur secara terukur dampak efektivitas intervensi *One Health* terhadap penurunan angka morbiditas zoonosis di tingkat rumah tangga, guna menghasilkan bukti empiris yang lebih kokoh dan dapat ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. K., Sulaiman, N., Al-Wathinani, A. M., & Goniewicz, K. (2024). *Community-based flood mitigation in Malaysia: Enhancing public participation and policy effectiveness for sustainable resilience*. *Journal of Global Health*, 14. <https://doi.org/10.35502/jogh.2024.14.e14002>
- Asaaga, F. A., Young, J. C., Oommen, M. A., Chandarana, R., August, J., Joshi, J., Chanda, M. M., Vanak, A. T., Srinivas, P. N., Hoti, S. L., Seshadri, T., & Purse, B. V. (2021). *Operationalising the "One Health" approach in India: facilitators of and barriers to effective cross-sector convergence for zoonoses prevention and control*. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11449-7>
- Awah, L. S., Nyam, Y. S., Belle, J. A., & Orimoloye, I. R. (2024). *Understanding drivers of changing flood dynamics for enhancing coastal Community Resilience: a participatory approach*. *Regional Environmental Change*, 24(3), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s10113-024-02187-5>
- Battle, M. P. (2020). *Animal disease, zoonosis and 'One Health': What we veterinarians have learned throughout history*. *Derecho Animal (Forum of Animal Law Studies)*, 11(3). <https://doi.org/10.5565/rev/da.529>
- Bert, F., Lo Moro, G., Calabrese, F., Barattero, V., Peano, A., Scaioli, G., & Siliquini, R. (2024). *Assessment of Italian Population Awareness on One-Health, Zoonoses and the Mpox Vaccine: A Nationwide Cross-Sectional Study*. *Vaccines*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/vaccines12040375>

- Cadmus, E. O., Awosanya, E. J., Adesokan, H. K., Akinseye, V. O., Olaleye, F. E., Morenikeji, O. A., Fawole, O. E., Ansumana, R., Ayinmode, A. B., Oluwayelu, D. O., & Cadmus, S. (2024). *A community action network-based intervention for improving knowledge of zoonoses among wildlife hunters and traders in Epe, Lagos, Nigeria*. *PloS ONE*, 19(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0298952>
- Campoy, L. (2022). *Development of Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) protocols in veterinary medicine through a one-health approach: the role of anesthesia and locoregional techniques*. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 260(S3). <https://doi.org/10.2460/javma.21.08.0366>
- Chappell, J., & Thorpe, S. K. S. (2022). *The role of great ape behavioral ecology in One Health: Implications for captive welfare and re-habilitation success*. *American Journal of Primatology*, 84(6). <https://doi.org/10.1002/ajp.23380>
- Cheruiyot, R., & Venter, R. (2024). *Complex Systems and Sustainable Leadership: Enhancing Resilience and Sustainability of Community-Based Social Enterprises in Soweto, South Africa*. *Sustainability*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/su16020584>
- Cho, Y. S., Park, J. H., Kim, J. W., Lee, J. J., Youn, S. Y., Byeon, H. S., Jeong, H. W., Kim, D. M., Yu, S. N., Yoon, J. W., Kwak, D., Yoo, H. S., Lee, J. Y., Kwon, J. R., Hwang, K. W., & Heo, J. Y. (2023). *Current Status of Q Fever and the Challenge of Outbreak Preparedness in Korea: One Health Approach to Zoonoses*. *Journal of Korean Medical Science*, 38(24). <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e194>
- Chowdhoree, I. (2019). *Indigenous knowledge for enhancing Community Resilience: An experience from the south-western coastal region of Bangladesh*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 33, 192–201. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2018.09.006>
- Coyle, A. H., Berrian, A. M., van Rooyen, J., Bagnol, B., & Smith, M. H. (2020). *Gender Roles and One Health Risk Factors at the Human–Livestock–Wildlife Interface, Mpumalanga Province, South Africa*. *EcoHealth*, 17(2), 226–236. <https://doi.org/10.1007/s10393-020-01490-5>
- Dafale, N. A., Srivastava, S., & Purohit, H. J. (2020). *Zoonosis: An Emerging Link to Antibiotic Resistance Under “One Health Approach”*. *Indian Journal of Microbiology*, 60(2), 145–153. <https://doi.org/10.1007/s12088-019-00844-3>
- Douglas, K. O., Punu, G., & Van Vliet, N. (2024). *Prioritization of zoonoses of wildlife origin for multisectoral One Health collaboration in Guyana, 2022*. *One Health*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2024.100658>
- Ebata, A., Hodge, C., Braam, D., Waldman, L., Sharp, J., MacGregor, H., & Moore, H. (2020). *Power, participation and their problems: A consideration of power dynamics in the use of participatory epidemiology for One Health and zoonoses research*. *Preventive Veterinary Medicine*, 177. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2020.104958>
- Falzon, L. C., Alumasa, L., Amany, F., Kang'ethe, E., Kariuki, S., Momanyi, K., Muinde, P., Murungi, M. K., Njoroge, S. M., Ogendo, A., Ogola, J., Rushton, J., Woolhouse, M. E. J., & Fèvre, E. M. (2019). *One Health in Action: Operational Aspects of an Integrated Surveillance System for Zoonoses in Western Kenya*. *Frontiers in Veterinary Science*, 6. <https://doi.org/10.3389/fvets.2019.00448>
- Forde, D., McElduff, L., & Rafferty, G. (2024). *Alley greening: a tool for enhancing Community Resilience? Local Environment*, 29(3), 362–379. <https://doi.org/10.1080/13549839.2023.2201314>

- Fraser, H., Thompson, L., Crawley, E., Ridd, M. J., & Brigden, A. (2024). "not one size fits all" The challenges of measuring paediatric health-related quality of life and the potential role of digital ecological momentary assessment: a qualitative study. *Quality of Life Research*, 33(2). <https://doi.org/10.1007/s11136-023-03598-w>
- Gargi, V., Vijay, T., Gadre, V., & Trivedy, C. (2022). *The role of religion in One Health. Lessons from the Hanuman langur (Semnopithecus entellus) and other human-non-human primate interactions. American Journal of Primatology*, 84(6). <https://doi.org/10.1002/ajp.23381>
- Guenin, M. J., De Nys, H. M., Peyre, M., Loire, E., Thongyuanid, S., Diallo, A., Zogbelemou, L., & Goutard, F. L. (2022). *A participatory epidemiological and One Health approach to explore the community's capacity to detect emerging zoonoses and surveillance network opportunities in the forest region of Guinea. PloS Neglected Tropical Diseases*, 16(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0010266>
- Gu, T., Wang, Y., Li, L., Dai, Y., & Chang, W. (2024). *An enhanced dynamic-network-based framework for quantifying and enhancing the resilience of disaster response networks to old communities under rainstorm waterlogging. Journal of Environmental Management*, 353. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120202>
- Habib, I., Lam, L., Sodagari, H. R., & Irons, P. (2019). *Beliefs, attitudes and self-efficacy of Australian veterinary students regarding One Health and zoonosis management. Animals*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/ani9090680>
- Horefti, E. (2023). *The Importance of the One Health Concept in Combating Zoonoses. Pathogens*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/pathogens12070940>
- Khoury, E., & Ruelland, I. (2020). *Accessing and utilizing one's city space: the role of specialized community mental health teams in Brazil and Canada. Canadian Journal of Community Mental Health*, 39(2). <https://doi.org/10.7870/cjcmh-2020-010>
- Kibenge, F. S. B. (2023). *A One Health approach to mitigate the impact of influenza A virus (IAV) reverse zoonosis is by vaccinating humans and susceptible farmed and pet animals. American Journal of Veterinary Research*, 84(5). <https://doi.org/10.2460/ajvr.22.11.0181>
- Kibenge, F. S. B. (2023). *Continuous surveillance and viral discovery in animals and humans are a core component of a one-health approach to address recent viral reverse zoonoses. Journal of the American Veterinary Medical Association*, 261(11). <https://doi.org/10.2460/javma.23.03.0135>
- Kuziemy, C. E. (2023). *The Role of Human and Organizational Factors in the Pursuit of One Digital Health. Yearbook of Medical Informatics*, 32(1), 10–18. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1768824>
- Lippi, L., de Sire, A., Folli, A., Turco, A., Moalli, S., Ammendolia, A., Maconi, A., & Invernizzi, M. (2022). *Environmental Factors in the Rehabilitation Framework: Role of the One Health Approach to Improve the Complex Management of Disability. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph192416956>
- Madsen, W., Ambrens, M., & Ohl, M. (2019). *Enhancing resilience in community-dwelling older adults: A rapid review of the evidence and implications for public health practitioners. Frontiers in Public Health*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00318>
- Makino, Y. (2019). *FAO Assists in Enhancing the Resilience of Mountain Communities and Environments. Mountain Research and Development*, 39(2), 177–181. <https://doi.org/10.1659/mrd.mm183>

- Martínez-Lirola, M., Herranz, M., Serrano, S. B., Rodríguez-Grande, C., Inarra, E. D., Garrido-Cárdenas, J. A., Ruiz, A. M. C., Bermúdez, M. P., del Río, M. C., & Gal, V. G. (2023). *A One Health approach revealed the long-term role of Mycobacterium caprae as the hidden cause of human tuberculosis in a region of Spain, 2003 to 2022. Eurosurveillance, 28*(41). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.es.2023.28.41.2300481>
- Martinez, L. S., Dimitri, N., Ron, S., Hudda, N., Zamore, W., Lowe, L., Echevarria, B., Durant, J. L., Brugge, D., & Reisner, E. (2020). *Two communities, one highway and the fight for clean air: the role of political history in shaping community engagement and environmental health research translation. BMC Public Health, 20*(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09375-7>
- Mas-Coma, S., Buchon, P., Funatsu, I. R., Angles, R., Mas-Bargues, C., Artigas, P., Valero, M. A., & Bargues, M. D. (2020). *Donkey Fascioliasis Within a One Health Control Action: Transmission Capacity, Field Epidemiology, and Reservoir Role in a Human Hyperendemic Area. Frontiers in Veterinary Science, 7*. <https://doi.org/10.3389/fvets.2020.00517>
- Mazzeo, A., Tremonte, P., Lombardi, S. J., Caturano, C., Correria, A., & Sorrentino, E. (2022). *From the Intersection of Food-Borne Zoonoses and EU Green Policies to an In-Embryo One Health Financial Model. Foods, 11*(23). <https://doi.org/10.3390/foods11233869>
- Mendoza-Roldan, J. A., Santhakumari Manoj, R. R., Latrofa, M. S., Iatta, R., Annoscia, G., Lovreglio, P., Stufano, A., Dantas-Torres, F., Davoust, B., Laidoudi, Y., Mediannikov, O., & Otrant, D. (2021). *Role of reptiles and associated arthropods in the epidemiology of rickettsioses: A One Health paradigm. PloS Neglected Tropical Diseases, 15*(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0009139>
- Mikolas, C., Winfield, H., Smith-MacDonald, L., Pike, A., Jones, C., Lee, M., Griffiths, J., Perry, R., Olson, D. M., Heber, A., Olson, J., Sevigny, P. R., & Brémault-Phillips, S. (2021). *Enhancing Resilience in Canadian Military Families and Communities: A Qualitative Analysis of the Reaching In... Reaching Out and Bounce Back and Thrive! Resiliency Skills Training Programs. Frontiers in Public Health, 9*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.734898>
- Mohamed, M. Y. I., Lakshmi, G. B., Sodagari, H., & Habib, I. (2024). *A One Health Perspective on Camel Meat Hygiene and Zoonoses: Insights from a Decade of Research in the Middle East. Veterinary Sciences, 11*(1). <https://doi.org/10.3390/vetsci11010022>
- Mubareka, S., Amuasi, J., Banerjee, A., Carabin, H., Jack, J. C., Jardine, C., Jaroszewicz, B., Keefe, G., Kotwa, J., Kutz, S., McGregor, D., Mease, A., Nicholson, L., Nowak, K., Pickering, B., & Ma, L. (2023). *Strengthening a One Health approach to emerging zoonoses. Facets, 8*(1), 1–19. <https://doi.org/10.1139/facets-2023-0004>
- Nakhaei, M., Nakhaei, P., Gheibi, M., Chahkandi, B., Wacławek, S., Behzadian, K., Chen, A. S., & Campos, L. C. (2023). *Enhancing Community Resilience in arid regions: A smart framework for flash flood risk assessment. Ecological Indicators, 154*. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110515>
- Nguyen-Viet, H., Lam, S., Nguyen-Mai, H., Trang, D. T., Phuong, V. T., Tuan, N. D. A., Tan, D. Q., Thuy, N. T., Linh, D. T., & Pham-Duc, P. (2022). *Decades of emerging infectious disease, food safety, and antimicrobial resistance response in Vietnam: The role of One Health. One Health, 15*. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2022.100412>
- Nyokabi, N. S., Moore, H., Berg, S., Lindahl, J., Phelan, L., Worku, G. G., Mihret, A., & Wood, J. L. N. (2023). *Implementing a One Health approach to strengthen the management of zoonoses in Ethiopia. One Health, 17*. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2023.100619>

DOI: doi.org/10.30590/joh.v13n2.252

- Odiase, O., Wilkinson, S., & Neef, A. (2020). *Disaster Risk and the Prospect of Enhancing the Resilience of the African Community in Auckland. Risk, Hazards and Crisis in Public Policy*, 11(3-4), 312–330. <https://doi.org/10.1002/rhc3.12211>
- Ogunleye, S. C., Akinsulie, O. C., Aborode, A. T., Olorunshola, M. M., Gbore, D., Oladoye, M., Adesola, R. O., Gbadegoye, J. O., Olatoye, B. J., Lawal, M. A., Bakare, A. B., Adekanye, O., & Ezemba, C. (2023). *The re-emergence and transmission of Monkeypox virus in Nigeria: the role of One Health. Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1287950>
- Osman, A. Y., Mohamed, H., Mumin, F. I., Mahrous, H., Saidouni, A., Elmi, S. A., Adawe, A. K., Mo'allim, A. A., Lubogo, M., Malik, S. M. M. R., Mwatondo, A., Raji, T., & Dirie, A. (2023). *Prioritization of zoonoses for multisectoral, One Health collaboration in Somalia, 2023. One Health*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2023.100615>
- Ouyang, H., Geng, S., Zhou, Y., Wang, J., Zhan, J., Shang, Z., Jia, Y., Yan, W., Zhang, Y., Li, X., & Liu, W. (2022). *The increase of PTSD in front-line health care workers during the COVID-19 pandemic and the mediating role of risk perception: a one-year follow-up study. Translational Psychiatry*, 12(1). <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1038/s41398-022-01991-9>
- Poole, H., Lona, A., Barroga, T. R. M., Ghrist, M., & Mulcahy, E. R. (2024). *Understanding the Role of Extension Professionals in Public Health and One Health in Kansas. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph21020211>
- Qu, M., & Zollet, S. (2023). *Neo-endogenous revitalisation: Enhancing Community Resilience through art tourism and rural entrepreneurship. Journal of Rural Studies*, 100. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103043>
- Riley, T., Lovett, R., Cumming, B., Meredith, A., Anderson, N. E., & Thandrayen, J. (2023). *Data analysis of zoonoses notifications in Aboriginal and Torres Strait Islander populations in Australia 1996–2021: implications for One Health. Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1251978>
- Ritter, S., Zadik-Weiss, L., Almogi-Hazan, O., & Or, R. (2020). *Cannabis, One Health, and veterinary medicine: Cannabinoids' role in public health, food safety, and translational medicine. Rambam Maimonides Medical Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.51871/RMMJ.2020.045>
- Rodriguez, J. (2024). *One Health Ethics and the Ethics of Zoonoses: A Silent Call for Global Action. Veterinary Sciences*, 11(2). <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.3390/vetsci11020058>
- Saito, K., Komasa, M., Ssekitoleko, R., & Aung, M. N. (2023). *Enhancing community health system resilience: lessons learnt during the COVID-19 pandemic in Uganda through the qualitative inquiry of the COVID-19 Task Force. Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1165242>
- Sánchez, A., Contreras, A., Corrales, J. C., & de la Fe, C. (2022). *In the beginning it was zoonosis: One Health to combat this and future pandemics. SESPAS Report 2022. Gaceta Sanitaria*, 36(6), 612–614. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2022.09.006>
- Senevirathne, M., Amaratunga, D., Haigh, R., & Clegg, G. (2024). *Enhancing systemic risk management to*

strengthen Community Resilience: Key recommendations from state-of-the-art practices of past complex incidents. International Journal of Disaster Risk Reduction, 100. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.104217>

- Sparrer, M. N., Hodges, N. F., Sherman, T., VandeWoude, S., Bosco-Lauth, A. M., & Mayo, C. E. (2023). *Role of Spillover and Spillback in SARS-CoV-2 Transmission and the Importance of One Health in Understanding the Dynamics of the COVID-19 Pandemic. Journal of Clinical Microbiology*, 61(7). <https://doi.org/10.1128/jcm.00293-23>
- Sun, Z. S., Wan, E. Y., Agbana, Y. L., Zhao, H. Q., Yin, J. X., Jiang, T. G., Li, Q., Wu, L. B., Li, X. C., Zhang, Q. Y., Liu, J. S., Gu, S. Y., Guo, Z. Y., Xue, J. B., Han, L. F., & Zhang, X. X. (2024). *Global One Health index for zoonoses: A performance assessment in 160 countries and territories. iScience*, 27(2). <https://doi.org/10.1016/j.isci.2024.108920>
- Taberner, C., Gutiérrez-Domingo, T., Vecchione, M., Cuadrado, E., Castillo-Mayén, R., Rubio, S., Arenas, A., Delgado-Lista, J., Pérez-Martínez, P., & Luque, B. (2020). *Erratum: A longitudinal study on perceived health in cardiovascular patients: The role of conscientiousness, subjective wellbeing and cardiac self-efficacy (PloS ONE 14(10): e0223862. DOI: 10.1371/journal.pone.0223862). PloS ONE*, 15(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228387>
- Thumbi, S. M., Njenga, M. K., Otiang, E., Otieno, L., Munyua, P., Eichler, S., Widdowson, M. A., McElwain, T. F., & Palmer, G. H. (2019). *Mobile phone-based surveillance for animal disease in rural communities: Implications for detection of zoonoses spillover. Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 374(1785). <https://doi.org/10.1098/rstb.2018.0360>
- Ulrich, R. G., Drewes, S., Haring, V., Panajotov, J., Pfeffer, M., Rubbenstroth, D., Dreesman, J., Beer, M., Dobler, G., Knauf, S., Johne, R., & Böhmer, M. M. (2023). *Viral zoonoses in Germany: a One Health perspective. Bundesgesundheitsblatt – Gesundheitsforschung – Gesundheitsschutz*, 66(9), 1017–1026. <https://doi.org/10.1007/s00103-023-03761-4>
- Van Der Giessen, J., Vlaanderen, F., Kortbeek, T., Swaan, C., Van Den Kerkhof, H., Broens, E., Rijks, J., Koene, M., De Rosa, M., Uiterwijk, M., Augustijn-Schretlen, M., & Maassen, C. (2022). *Signalling and responding to zoonotic threats using a One Health approach: a decade of the Zoonoses Structure in the Netherlands, 2011 to 2021. Eurosurveillance*, 27(42). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.es.2022.27.42.2200021>
- Vahanvati, M., & Rafliana, I. (2019). *Reliability of Build Back Better at enhancing resilience of communities. International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, 10(1), 22–37. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-06-2017-0036>
- Wakimoto, M. D., Menezes, R. C., Pereira, S. A., Nery, T., Castro-Alves, J., Penetra, S. L. S., Ruckert, A., Labonté, R., & Veloso, V. G. (2022). *COVID-19 and zoonoses in Brazil: Environmental scan of One Health preparedness and response. One Health*, 15. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2022.100411>
- Wu, Y., Luo, L., Wang, Y., Chen, X., Mo, D., Xie, L., & Sun, A. (2023). *Strengthened public awareness of One Health to prevent zoonosis spillover to humans. Science of the Total Environment*, 877. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.162985>
- Xu, W., Zhong, M., Hong, Y., & Lin, K. (2020). *Enhancing Community Resilience to urban floods with a network structuring model. Safety Science*, 129. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104781>
- Yirgu, R., Wood, S. N., Karp, C., Tsui, A., & Moreau, C. (2020). *“you better use the safer one... leave this one”*: DOI: doi.org/10.30590/joh.v13n2.252

The role of health providers in womens pursuit of their preferred family planning methods. BMC Womens Health, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01111-9>

Zhai, L., & Lee, J. E. (2024). *Exploring and Enhancing Community Disaster Resilience: Perspectives from Different Types of Communities.* Water (Switzerland), 16(2). <https://doi.org/10.3390/w16020188>